

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah manajer level menengah dan bawah pada instansi pemerintah daerah, yaitu pejabat setingkat kepala, kepala bagian/ bidang dan kepala subbagian/ subbidang/ seksi dari badan dan dinas pemerintah daerah Kota Yogyakarta. Alasan menggunakan subyek manajer level menengah dan level bawah karena mereka berpartisipasi langsung dalam menyusun anggaran. Obyek pada penelitian yaitu badan dan dinas pemerintah daerah Kota Yogyakarta. Menurut Abdullah (2005) dalam Suhartono dan Solichin (2007), pemilihan badan dan dinas dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah secara tepat waktu.

#### **B. Jenis Data**

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa media perantara. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi tentang pertanyaan seputar kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran, senjangan anggaran dan komitmen organisasi

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan metode sensus yaitu semua yang memenuhi syarat diambil sebagai data. Metode ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak dimana elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang memberikan informasi berdasarkan pertimbangan.

Terkait dengan masalah yang diangkat peneliti, pengambilan responden ini dipilih dengan pertimbangan:

1. Aparat pemerintah daerah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian/ bidang dan kepala subbagian/ subbidang/ seksi dari badan dan dinas pemerintah daerah.
2. Satuan kerja pemerintah daerah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran secara tepat waktu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan survei langsung atau mendatangi badan dan dinas pemerintah daerah Kota Yogyakarta yang menjadi obyek penelitian. Cara ini dirasa paling efektif untuk mendapatkan data penelitian dengan pertimbangan efisien waktu, biaya dan keaslian data. Sampel yang diambil yaitu badan dan dinas pemerintah daerah Kota Yogyakarta yang berjumlah 3 badan dan 8 dinas. Pemilihan badan dan dinas dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan

realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah secara tepat waktu.

## **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

#### **Senjangan Anggaran**

Senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya (Young, 1985 dalam Rahman, 2002). Hal ini menyebabkan perbedaan anggaran antara yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi.

Variabel senjangan anggaran diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Dunk (1993), Darlis (2002), Rasuli (2002) dalam Suhartono dan Solichin (2007).

Variabel senjangan anggaran diukur dengan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya senjangan anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya senjangan anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

## **2. Variabel Independen**

### **a. Kejelasan Sasaran Anggaran**

Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai gambaran keluasan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya (Kenis, 1979 dalam Darma, 2004).

Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan 3 pertanyaan yang sebelumnya sudah digunakan Kenis (1979) dan Darma (2004) dalam Suhartono dan Solichin (2007) yaitu sasaran anggaran diuraikan secara jelas, spesifik dan tidak membingungkan serta pentingnya anggaran dalam kegiatan.

Variabel kejelasan sasaran anggaran ini juga diukur dengan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya kejelasan sasaran anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya kejelasan sasaran anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

### **b. Partisipasi anggaran**

Partisipasi adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh para individu dalam penyusunan anggaran (Mia, 1988 dalam Poerwati, 2002). Partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan dan pengaruh aparat pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran.

Variabel partisipasi anggaran diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan mengenai keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran yang sebelumnya sudah digunakan Kenis (1979) dalam Latuheru (2005).

Variabel partisipasi anggaran ini juga diukur dengan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya partisipasi anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya partisipasi anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

### **3. Variabel Moderating**

#### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Mowday *et al.*, 1979 dalam Darma, 2004). Komitmen organisasi tersebut dalam penelitian ini dipilih yang *effective commitment* atau komitmen karena adanya ikatan emosional.

Variabel komitmen organisasi diukur dengan 9 butir pertanyaan yang sebelumnya sudah digunakan Cook dan Wall (1980) dalam Latuheru (2005) yaitu kebanggaan karyawan, kerja keras karyawan, kesejahteraan kantor, penempatan gaji dan penghargaan karyawan.

Variabel komitmen organisasi ini juga diukur dengan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya komitmen organisasi dan skor (5) menunjukkan tingginya komitmen organisasi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

## **F. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif demografi responden dan deskriptif variabel penelitian. Deskriptif demografi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, nama badan/ dinas, jabatan, lama menjabat, dan pendidikan terakhir. Sedangkan deskriptif variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

## **G. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Menurut Nunnally (1978) dan Ghozali (2002) dalam Suhartono dan Solichin (2007) instrumen penelitian dikatakan handal jika nilai  $\alpha > 0,7$ .

## 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas dilakukan dengan uji homogenitas data, yaitu dengan melakukan uji korelasi antara skor item-item pertanyaan dengan skor total (*Pearson Correlation*). Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikan  $\alpha$  (0,05).

Uji signifikansi dilakukan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Koefisien korelasi  $r$  hitung yang diperoleh dibandingkan dengan  $r$  tabel pada signifikansi 5%. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item-item pertanyaan dikatakan valid.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila

VIF  $<$  10 dan nilai *tolerance*  $>$  0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan varians berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan heterokedastisitas, digunakan uji Glejser yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai sig di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel tergantung dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal, digunakan metode *one-sample kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai *Asymp.sig (2-tailed)*, jika masing-masing variabel mempunyai nilai sig di atas 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.



## I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat uji dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda untuk  $H_1$  dan  $H_2$ , dan pengujian  $H_3$  dan  $H_4$  menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Uji interaksi atau yang sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana persamaan regresi mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  menggunakan rumus sebagai

### 1. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini didukung atau tidaknya. Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (5% atau 0,05) maka hipotesis diterima
- b. Koefisien regresi bertanda sesuai dengan arah hipotesis

### 1. Uji Nilai F

Uji nilai F dimaksudkan untuk menguji apakah semua variabel independen, yaitu kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu senjangan anggaran. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (5% atau 0,05), dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

### 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 maka semakin sedikit variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen